

SPA & Wellness Center Design

Lestina Novyta P¹, Husna Izzati¹, Fajar Ikhwan Harnomo¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Faletehan

lestinanovyta@gmail.com

Abstract

Currently, it is a necessity and a trend in health therapy to pamper oneself for the modern society. The increasing need for health facilities (wellness) and spa relaxation in today's environment is one proof of the high interest in lifestyle than modern society. The design of the Spa & Wellness Center is present as a place that accommodates various facilities in the form of relaxation activities, a complete health and fitness clinic. In supporting the tourism sector according to government programs in health tourism / wellness tourism, this is very useful to adjust the needs of modern society in the city of Bandung. The method used in this design is an architectural design method with an Organic Architecture approach. The results obtained from the Organic Architecture approach are applied to lighting systems, ventilation and land contours such as determining the position of openings, materials, mass forms, and controlling the lighting that will be obtained by each building. The design variables that will be the topic of discussion include contour land, the shape of the mass material, the use of materials, and the facilities contained in the building. From the results of this design obtained a commercial building that has the function of health (wellness) and spa relaxation so that it is expected to be a building that is considered good not only from the function of the building but from the aesthetics and form.

Keywords: *Spa & Wellness Cente Design, Organic Architecture*

Abstrak

Saat ini merupakan suatu kebutuhan dan trend dalam terapi kesehatan untuk memanjakan diri bagi kalangan masyarakat modern. Meningkatnya kebutuhan fasilitas kesehatan (wellness) dan relaksasi spa di lingkungan saat ini adalah salah satu bukti tingginya minat gaya hidup daripada masyarakat modern. Perancangan Spa & Wellness Center hadir sebagai tempat yang mewadahi berbagai fasilitas bentuk kegiatan relaksasi, klinik kesehatan dan kebugaran tubuh secara lengkap. Dalam mendukung sektor pariwisata sesuai program pemerintahan dalam wisata kesehatan/wellness tourism maka hal ini sangat berguna untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat modern di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam perancangan ini merupakan metode perancangan arsitektur dengan pendekatan Arsitektur Organik. Hasil yang diperoleh dari melalui pendekatan Arsitektur Organik ini diaplikasikan pada sistem pencahayaan, penghawaan dan lahan kontur seperti menentukan posisi bukaan, material, bentuk massa, dan melakukan

kendali terhadap pencahayaan yang akan diperoleh setiap bangunan. Variabel perancangan yang akan menjadi topik pembahasan diantaranya, lahan kontur, bentuk gubahan massa, penggunaan material, dan fasilitas yang terdapat pada bangunan. Dari hasil perancangan ini diperoleh bangunan komersial yang memiliki fungsi kesehatan (*wellness*) dan relaksasi spa sehingga diharapkan menjadi sebuah bangunan yang dinilai baik tidak hanya dari fungsi bangunan namun dari estetika dan bentuk.

Kata Kunci: *Perancangan Spa & Wellness Center, Arsitektur Organik*

I. PENDAHULUAN

Meningkatnya aktifitas dan pola hidup serta kondisi kota Besar Indonesia khususnya kota Bandung membawa masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Pada tahun 2017, Kementerian kesehatan dan kementerian pariwisata bekerja sama memberikan strategi perencanaan pengembangan wisata kesehatan (*wellness tourism*). Berdasarkan hasil kerja sama itu, lahirlah MoU tentang pengembangan wisata kesehatan di Indonesia.

Di kota Bandung sendiri, hingga saat ini belum terdapat fasilitas *wellness tourism* yang memadai di Kota Bandung, yang memenuhi prinsip-prinsip dasar pelayanan relaksasi (*spa*) dan kebugaran (*wellness*) sesuai peraturan pemerintah yang meliputi keseimbangan antara kesehatan fisik, emosional, spiritual, sosial, dan lingkungan.

Perancangan *Spa & Wellness Center* hadir sebagai tempat yang mewadahi berbagai fasilitas bentuk kegiatan relaksasi, klinik kesehatan dan kebugaran tubuh secara lengkap. Pendekatan tematik pada perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Organik dimana desain bangunan memperhatikan respon kebutuhan *wellness center* sehingga terciptanya suasana yang alami menenangkan, rileks dan kembali ke alam.

II. DESKRIPSI PROYEK

2.1 Deskripsi Proyek



Gambar 1. Peta Lokasi
Sumber: dokumentasi pribadi

- Lokasi : Jl. Rancabentang, Ciumbuleuit, Kec.Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat, 40142
- Luas lahan : 13.350 m²
- *Land use*: K2 Wilayah KBU
- Iklim : Tropis
- Curah hujan: 1800 mm - 3800 mm/tahun
- Suhu rata-rata : 12-24°C
- Kelembapan: 80% pada musim hujan 75% pada musim panas

Perhitungan *Land use*:

KDB Max	: 30% x 13.350 m ² = 4.005 m ²
KLB Max	: 2.8 13.350 x 2.8 = 37.380 m ² 37.380 m ² / 4.005 m ² = 9.3
KDH Min	: 52 % = 52 % x 13.350 m ² = 6.942 m ²
GSB	: Depan (15m), Samping (4m), Belakang (4m)

Area Sekitar *site*:

- Utara: area RTH, PADMA Hotel
- Selatan: Rabbit Town

- Barat: area RTH, Pemukiman Warga
- Timur: Kalpa Tree, Bumi Sangkuriang



Gambar 2. Area Sekitar Site

Sumber: Google dan Editing Penulis

2.2 Analisa SWOT Lokasi

- *Strength*
 - ☐ Lokasi site terdapat dikawasan zona perdagangan dan jasa sehingga cocok sebagai bangunan *Spa & Wellness Center*
 - ☐ Di wilayah Ciumbuleuit terdapat banyak fasilitas wisata seperti hotel dan tempat wisata sehingga cocok sebagai pusat rileksasi dan kesehatan kebugaran tubuh dengan memanfaatkan sector wisata.
- *Weakness*
 - ☐ Aksesibilitas pencapaian menuju lokasi sangat terbatas apabila menggunakan kendaraan umum
 - ☐ Kurang tertatanya area pemukiman penduduk yang lumayan padat.

- *Opportunities*
 - ☐ Dengan berkembangnya dukungan pemerintah terhadap sektor wisata, kehadiran *Spa & Wellness* ini memudahkan kebutuhan masyarakat akan peduli kesehatan.
 - ☐ Kota Bandung sebagai salah satu kota tujuan wisata yang semakin terkenal akan memberikan peluang bagi daerah kawasan pada wisata baik lokal maupun mancanegara.
- *Threats*
 - ☐ Terjadinya kemacetan di jalan utama di kawasan Ciumbuleuit.

2.3 Pengertian *Spa*

Dalam pengertiannya *spa* termasuk sebuah pekerjaan mengenai tradisional kesehatan dengan pendekatan holistik, selain itu merupakan kombinasi pijat dan teknik hidroterapi yang berguna untuk menjaga keseimbangan pikiran, perasaan dan tubuh secara komprehensif. Dalam pengaplikasiannya terdapat berbagai tahap dan jenis sebagai bentuk perawatan *Spa & Wellness* itu sendiri.

2.4 Konsep *Spa*

Konsep *Spa* ini sendiri merupakan unsur perawatan dalam merawat bagian tubuh dan peningkatan kesehatan yang membantu pengunjung maupun pelanggan itu sendiri sebagai upaya awal pencegahan ketidakseimbangan tubuh. *Spa & Wellness Center* hadir dengan konsep natural yang dapat terlihat pada bagian interior dan eksterior bangunan dengan penggunaan material-material alami. Pusat kesehatan dirancang secara berurutan seperti penataan lansekap kemudian sebuah bangunan.

Beberapa konsep yang dapat diadaptasi dalam membuat bangunan *Spa & Wellness Center* :

- Dalam pembagian area dalam dan area luar yang membuat bangunan dinamis
- Penempatan massa pada tapak berkontur disesuaikan dengan fasilitas fungsi pelayanan dengan memperhatikan zoning.
- Bentuk massa yang disesuaikan dengan bentuk lahan berkontur
- Melakukan penempatan cahaya dan titik lampu yang mempengaruhi suasana interior bangunan yang syahdu, hangat dan menenangkan.

III. METODOLOGI

Dalam perancangan *Spa & Wellness Center* lebih ditekankan pada metode desain yang baik untuk lahan berkontur yang berada dikawasan Bandung utara. Agar perancangan ini bisa lebih terfokus dan tidak meluas maka dari itu penulis membatasi masalah dengan menggunakan multi metode dalam mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi untuk memperhatikan aspek bangunan sekitar, lingkungan dan memecahkan masalah yang terjadi dalam perancangan dan juga bagaimana menyelaraskan bangunan yang berada disekitar dengan bangunan yang akan dirancang.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh untuk perancangan ini diambil dari beberapa sumber, diantaranya adalah:

- Studi Literatur, dimana mencari teori dengan tema atau kasus yang serupa melalui studi kepustakaan seperti jurnal-jurnal ilmiah, buku yang ditulis oleh pengarang yang terpercaya hal ini berguna untuk mengetahui bagaimana cara penyelesaian masalah kedalam

sebuah desain perancangan khususnya perancangan *Spa & Wellness Center*.

- Observasi Lapangan, dimana pengumpulan data dengan observasi berguna untuk mencari keberadaan informasi atau data dengan cara meninjau langsung ke area lokasi *site* yang dipilih. Dari data observasi lapangan tersebut akan dilanjutkan pada tahap analisis yang nantinya dapat diimplementasikan kedalam rancangan bangunan *Spa & Wellness Center*.
- Dokumentasi, dimana hal ini menjadi sesuatu yang penting sebagai bahan pembelajaran berbagai hal dengan didukungnya oleh sumber representative dalam mempelajari perancangan desain itu sendiri. Pengamatan langsung yang berupa gambar-gambar berdasarkan variabel perancangan.

IV. ELABORASI TEMA

4.1 Arsitektur Organik

Tema yang diangkat pada Perancangan *Spa & Wellness Center* ini adalah arsitektur organik. Bentuk perasaan akan kehidupan seperti kebahagiaan, harmoni, kesinambungan, bebas dalam menunjukkan ekspresi dan cinta adalah hasil wujud arsitektur organik.

Piagam Gaia yang diusulkan oleh David Pearson mengenai arsitektur organik bercerita tentang ilham dari alam, memberikan desain apa adanya, menyesuaikan diri, mengikuti arus, mencakup berbagai kebutuhan seperti spiritual, sosial maupun fisik, desain bertumbuh keluar, unik, mengikuti irama yang ada dan adanya kesenangan yang menandai jiwa muda.

4.2 Wujud Penerapan Arsitektur Organik

Berdasarkan konsep arsitektur organik wujud penerapan desain pada bangunan *Spa & Wellness Center* sebagai berikut:

- Area outdoor akan dibuat kesan alami dengan memberikan kolam agar memberikan suara gemericik air yang menambah kesan rileksasi.
- Mengatur gubahan massa menyesuaikan kontur site.
- Mengatur pola zoning dan sirkulasi untuk menetapkan kebutuhan privat, publik, dan servis.
- Penggunaan material material alami pada interior bangunan seperti *secondary skin* berupa batuan alam dan motif-motif kayu.
- Pola penataan massa yang dinamis sehingga terdiri dari beberapa gubahan tergantung dari ruang dan zonanya namun tetap saling terhubung.

4.3 Studi Kasus

4.3.1 Orhidelia Wellness by Enota



Gambar 3. Orhidelia Wellness

Sumber:

<https://www.archdaily.com/62814/orhidelia-wellness-enota/5009207328ba0d27a700197c-orhidelia-wellness-enota-photo>

Perancangan Orhidelia Wellness Center ini dibangun pada tahun 2009 dengan luas 9990m² memiliki konsep klasik dan natural. Bangunan memiliki dua bagian yaitu outdoor dan indoor bangunan. Konsep natural terlihat pada bagian interior dan eksterior bangunan dengan penggunaan material-material alami. Pusat kesehatan dirancang secara berurutan seperti penataan lanskap kemudian sebuah bangunan. Ketinggian yang terlipat tampak seperti dinding pendukung yang membagi berbagai tingkat permukaan lanskap.

Beberapa hal yang dapat diadaptasi dari Orhidelia Wellness Center :

- Pembagian bangunan menjadi area *outdoor* dan *indoor* membuat bangunan terlihat dinamis
- bentuk menyerupai batang pohon menambah suasana alami.
- Penempatan cahaya dan titik lampu mempengaruhi suasana interior bangunan yang syahdu, hangat dan menenangkan

4.3.2 Kriya Spa, Nusa Dua Bali



Gambar 4. Kriya Spa

Sumber:

<https://urbanouteaters.com/2015/kriya-spa-at-grand-hyatt-bali/>

Perancangan Kriya Spa Nusa Dua Bali memiliki konsep organik. Bangunan multi massa yang memiliki dua bagian yaitu *outdoor* dan *indoor* bangunan dengan penempatan yang dinamis. Konsep natural terlihat pada bagian *interior* dan *eksterior* bangunan dengan penggunaan material-material alami. Beberapa hal yang dapat diadaptasi dari Kriya Spa :

- Pembagian bangunan menjadi area *outdoor* dan *indoor* membuat bangunan terlihat dinamis
- Penempatan massa pada tapak berkontur disesuaikan dengan fasilitas fungsi pelayanan dengan memperhatikan zoning.
- Penempatan cahaya dan titik lampu mempengaruhi suasana interior bangunan yang syahdu, hangat dan menenangkan

V. ANALISIS

5.1 Analisis Tapak

5.1.1 Tipologi dan Morfologi

Tipologi dan morfologi berdasarkan data yang diperoleh, Lokasi site sangat bagus, memiliki lahan yang berkontur dengan ketinggian garis yang berada di sekitar 837m hingga 855m diatas permukaan laut. Pada lokasi tapak ini perkembangan ketinggian bangunan rata-rata yang ada di sekitar site diperoleh dengan menyesuaikan tipologi dan fungsi dari bangunan yang akan digunakan.

Dengan kondisi *existing* tapak dan data yang ada maka perancangan *Spa & Wellness Center* ini dibuat dengan ketinggian yang sesuai tidak terlalu menjulang tinggi seperti hotel dan tidak terkesan rendah seperti rumah tinggal. Hal ini guna penyesuaian fungsi dari *Spa & Wellness Center* itu sendiri.

5.1.2 Tampak Bentuk Tanah sebelah Selatan



Gambar 5. Tampak Bentuk Tanah sebelah Selatan

Sumber: Dokumentasi Penulis

Dari data tapak, ketinggian pada setiap kontur dapat dilihat jelas melalui tampak bentuk tanah sebelah selatan. Pada ketinggian 843m sampai 853m cukup curam, hal ini dikarenakan muka tanah yang terlalu rapat pada tiap kontur. Maka pada perancangan nanti akan menggunakan *cut and fill* untuk meminimalisir kontur yang curam. Pada sirkulasi pun akan diterapkan adanya tangga / ramp pada tapak.

5.1.2 Tampak Bentuk Tanah sebelah Selatan

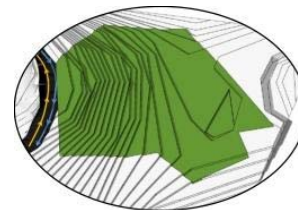


Gambar 6. Tampak Bentuk Tanah sebelah Barat

Sumber: Dokumentasi Penulis

Dari data tapak, dapat tampak bentuk tanah sebelah barat hal ini berarti melalui jalan utama. Pada tampak bentuk tanah sebelah barat ini dapat disimpulkan lahan pada site tampak lebih rendah menghadap arah timur. Hal ini dapat dijadikan sebuah potensi dalam site karena menyesuaikan dengan fungsinya yaitu kegiatan relaksasi (*spa*), kebugaran, dan kesehatan (*wellness*) yang sangat mengedepankan privasi. Sehingga tidak akan terganggu dari jalan utama.

5.2 Analisis Pencapaian



Gambar 7. Analisis Pencapaian

Sumber: Dokumentasi Penulis

Data:

- Akses menuju Site tidak ada kendaraan umum yang menuju lokasi site secara langsung.
- Kendaraan Pribadi jauh lebih sering dalam mencapai lokasi site.

Kendala :

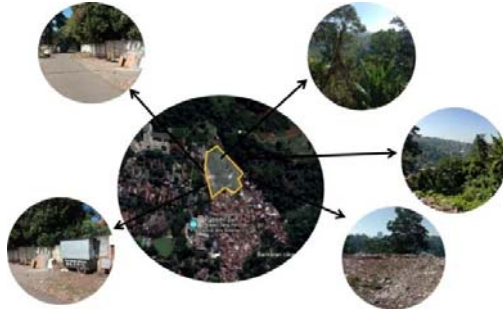
- Tidak ada akses menggunakan kendaraan umum menuju lokasi site selain jasa transportasi online.
- Berada di kawasan wisata, daerah Ciambulueit dapat terjadi kemacetan khususnya saat libur Panjang

Sintesa :

- Merencanakan desain area entrance dengan baik agar tidak terjadi penumpukan kendaraan yang masuk kedalam site.

- Memisahkan area masuk pengunjung dan service

5.3 Analisis View



Gambar 8. Analisis View
Sumber: Dokumentasi Penulis

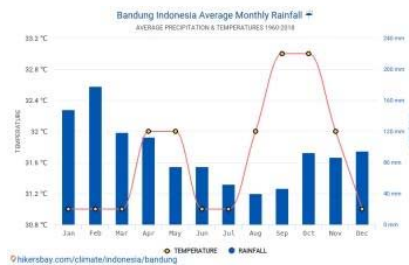
- View dari dalam ke luar Tapak

Tapak memiliki *view* keluar dari arah timur laut ke tenggara yang merupakan area Ruang Terbuka Hijau. Hal ini menjadi sebuah potensi site dalam Perancangan *Spa & Wellness Center*, yang membutuhkan fasilitas relaksasi, kesehatan, dan kebugaran. Ini akan menjadi daya tarik dan daya jual sendiri.

- View dari luar ke dalam Tapak

Dari jalan utama yang berbentuk lengkungan membuat site tapak terlihat cukup memanjang. Akan tetapi, hal ini juga menjadi sebuah kekurangan dikarenakan pada jalan utama, bisa saja bangunan gubahan massa tidak begitu nampak terlihat.

5.4 Analisis Iklim



Gambar 9. Bandung Indonesia Monthly Rainfall

Sumber:

hikersbay.com/climate/Indonesia/bandung

Bulan terkering adalah Agustus, dengan 68mm curah hujan. Dengan rata-rata 291 mm, hampir semua presipitasi jatuh pada Bulan Desember.

Potensi :

- Lokasi site terletak dikawasan daerah tropis.
- Suhu kota Bandung yang cukup dingin, terutama di lokasi site.

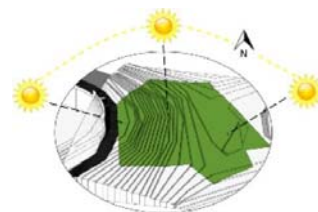
Kendala :

- Curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan becek akibat genangan air, terutama karena lahan berkontur.
- Kelembaban udara yang tinggi

Sintesa :

- Membuat resapan yang memadai
- Merencanakan gorong-gorong sepanjang jalan mengalir dan tidak tersumbat apapun.
- Membangun alirairan air/parit untuk mengalirkan air yang ada di dalam site dengan baik

5.5 Analisis Matahari



Gambar 10. Analisis Matahari
Sumber: Dokumentasi Penulis

Data :

- Lokasi site mendapatkan pencahayaan matahari yang cukup

- Sisi utara dan selatan site berbatasan dengan pemukiman warga.

Potensi :

- Pengolahan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan
- Penmanfaatan kontur dengan membuat tinggi bangunan tiap massa berbeda dan menjadikan setiap massa bangunan mendapat sinar matahari yang cukup.

Kendala :

- Jatuhnya pembayangan dsri suatu bangunan dapat menjadi suatu masalah dalam site

Sintesa :

- Menjadikan bangunan multi massa dengan bentuk sirkulasi yang berbeda sehingga tidak terjadinya pembayangan yang menghalangi tapak
- Memberikan vegetasi berupa pohon peneduh untuk area outdoor
- Memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber energi (photovoltaic)
- Bentuk massa di modifikasi untuk mendapatkan pencahayaan dan udara yang maksimal.

5.6 Analisis Vegetasi



Gambar 11. Analisis Vegetasi
Sumber:

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8725/1.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=1>

Data :

- Pada area site terdapat eksisting vegetasi yang cukup banyak khususnya pada sekeliling site

Potensi :

- Penmanfaatan kontur dengan membuat eksisting vegetasi yang cukup menarik.

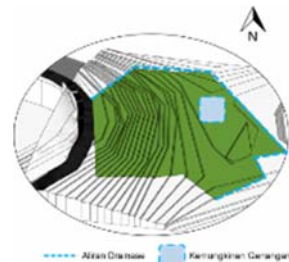
Kendala :

- Vegetasi pada area site sangat tidak teratur dan tidak terawat
- Site yang cukup luas membutuhkan penataan vegetasi dalam site guna kenyamanan pengguna bangunan.

Sintesa :

- Mempertahankan eksisting pohon alami yang sudah ada dan dalam keadaan baik
- Membersihkan pohon yang sudah mati dan rumput liar yang tidak beraturan
- Penambahan vegetasi pada lahan seperti menambahkan pohon peneduh, pohon pengarah

5.7 Analisis Drainase



Gambar 12. Analisis Matahari
Sumber: Dokumentasi Penulis

Data :

- Pada area site terdapat drainase berupa got

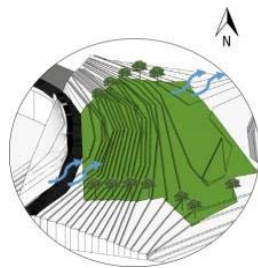
Kendala :

- Kontur yang landai berada pada area kontur terendah yang memungkinkan terjadinya genangan air
- Belum terdapat drainase pada site

Sintesa :

- Pembuatan lubang biopori dan sumur resapan pada lahan
- Membuat saluran drainase mengelilingi lahan site
- Merencanakan sumur resapan, dan vegetasi yang berfungsi sebagai area resapan.

5.8 Analisis Arah Angin



Gambar 13. Analisis Arah Angin
Sumber: Dokumentasi Penulis

Data :

- Angin bergerak dari arah barat daya menuju timur laut

Potensi :

- Angin pada arah utara dan selatan cukup baik dikarenakan tidak ada bangunan tinggi.

Kendala :

- Perbedaan kontur membuat arah angin tidak seimbang terutama jika ada bangunan
- Asap dan debu dari jalan berpotensi masuk kedalam tapak melalui hembusan angin

Sintesa :

- Membentuk jalur sirkulasi angin dengan membagi massa dan memanfaatkan kontur
- Memberikan buffer berupa vegetasi dipinggir terluar tapak

VI. HASIL PEMBAHASAN

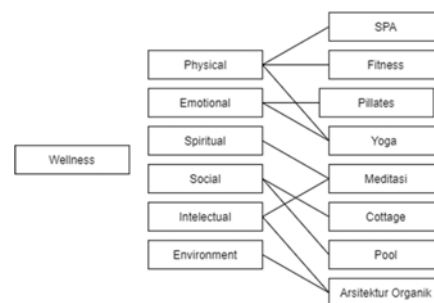
6.1 Konsep Dasar



Gambar 14. Konsep Dasar
Sumber: Dokumentasi Penulis

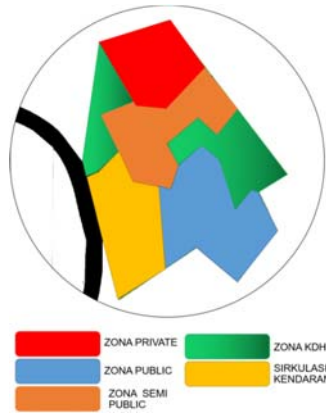
Perancangan *Spa & Wellness Center* hadir sebagai tempat yang mewadahi berbagai fasilitas bentuk kegiatan relaksasi, klinik kesehatan dan kebugaran tubuh secara lengkap.

Pendekatan tematik pada perancangan bangunan *Spa & Wellness Center* ini menggunakan pendekatan Arsitektur Organik dimana desain bangunan ini memperhatikan penerapan unsur-unsur alam pada bangunan karya arsitektur. Hal ini membuat arsitektur organik akan merespon kebutuhan *wellness center* sehingga terciptanya suasana yang alami, menenangkan, rileks dan kembali ke alam.



Gambar 15. Dimensi *Wellness*
Sumber: Dokumentasi Penulis

6.2 Konsep Zoning Kawasan



Gambar 16. Konsep Zoning Kawasan
Sumber: Dokumentasi Penulis

6.3 Konsep Perletakan Massa



Gambar 17. Konsep Perletakan Massa
Sumber: Dokumentasi Penulis

6.3.1 Spa and Wellness

Perletakan massing utama dengan fungsi *Spa & Wellness Center* berada di arah barat dekat Jl. Rancabentang. Bentuk bangunan lengkung menyesuaikan dengan lahan kontur.

6.3.2 Restaurant

Perletakan Bangunan Restoran bersifat publik berada di area selatan. Hal ini untuk menghindari kebisingan pada area *private*.

6.3.3 Cottage

Perletakan bangunan Cottage berada di area utara site, hal ini untuk menjangkau view yang menarik. Massa berada pada ketinggian 840m dan 841m.

6.3.4 Mushola

Bangunan Mushola berada di dekat area restoran. Hal ini disesuaikan dengan zoning kawasan publik.

6.4 Konsep Cut and Fill

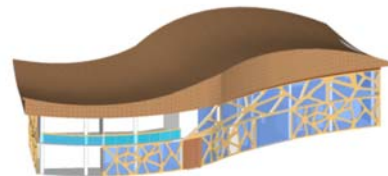


Gambar 18. *Cut and Fill* pada Site
Sumber: Dokumentasi Penulis

Konsep pada bangunan Spa terjadi pengurangan (*cut*) dari garis ketinggian kontur 848m ke ketinggian 844m dan terdapat pula penambahan (*fill*) dari kontur ketinggian 842 sampai 844m. Tidak hanya pada bangunan *spa & wellness* saja melainkan sirkulasi pengunjung pun mengalami penambahan dan pengurangan tanah.

6.5 Konsep Gubahan Massa

6.5.1 Massa Spa and Wellness



Gambar 19. Gubahan Massa *Spa & Wellness*
Sumber: Dokumentasi Penulis

Interpretasi tema Arsitektur Organik terhadap bangunan massing *Spa & Wellness Center* diantaranya yaitu :

- *Continous Present*
 - ☐ Bangunan ini memiliki bentuk lengkung yang mengikuti kontur.
- *Freedom*
 - ☐ Bentuk yang menyesuaikan konntur membuat bangunan

ini memiliki kesan yang bebas dan tidak terikat.

- ☐ Massa bangunan yang menghadap view Kota Bandung.
- *Of The People*
 - ☐ Bangunan ini mawadahi aktivitas manusia yang ada didalamnya berdasarkan peruntukan fungsinya yaitu terapi kesehatan dan kebugaran.

6.5.2 Massa Restaurant



Gambar 20. Gubahan Massa *Restaurant*
Sumber: Dokumentasi Penulis

Interpretasi tema Arsitektur Organik terhadap bangunan massing *Restaurant* diantaranya yaitu :

- *Freedom*
 - ☐ Sebagai bangunan publik, bangunan ini mawadahi kegiatan pengunjung untuk berkumpul saat makan dan menunjukkan interaksi yang kuat.
 - ☐ Massa bangunan yang menghadap plaza.
- *Of The People*
 - ☐ Sebagai bangunan publik, bangunan ini mawadahi kegiatan pengunjung untuk berkumpul saat makan dan menunjukkan interaksi yang kuat.

6.5.3 Massa Cottage



Gambar 21. Gubahan Massa *Cottage*
Sumber: Dokumentasi Penulis

Interpretasi tema Arsitektur Organik terhadap bangunan massing *Cottage* diantaranya yaitu :

- *Continous Present*
 - ☐ Bangunan ini memiliki bentuk lengkung yang mengikuti kontur.
 - ☐ Dengan menggunakan sistem panggung, membuat kontur tidak akan mengalami *cut and fill* sehingga menjaga lahan kontur tetap alami.
- *Character*
 - ☐ Bangunan *cottage* ini mencerminkan karakter sesuai dengan kebutuhannya yaitu bersifat pribadi dan tidak ingin diganggu.
 - ☐ Massa bangunan yang menghadap view Kota Bandung.

6.6 Konsep Fasad



Gambar 22. Fasad Bangunan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada Perancangan Bangunan *Spa & Wellness* menggunakan fasad *voronoi*. *Voronoi* adalah pola stokastik yang merupakan hasil pembentukan struktur dengan bahan dan energi paling sedikit di alam. Oleh karena itu, *Voronoi* yang telah menjadi pola biomimetik menjadi sumber inspirasi dalam desain arsitektur dan semakin banyak digunakan di bidang ini.

Fasad *Voronoi* sebagai alat yang dapat dikendalikan oleh desainer dalam proses produksi pola dan menciptakan prinsip desain yang teratur dan sistematis dengan mengintegrasikannya dengan prinsip keseimbangan geometri.

6.7 Konsep Material

Material yang digunakan pada Perancangan *Spa & Wellness* merupakan paduan material organik sebagai element eksterior yang mempunyai tekstur khas seperti batu alam yang memberikan kesan natural, penggunaan *conwood* juga untuk pencapaian menuju *cottage*, batuan kerikil (*gravel*), rumput alami, kayu, dan anyaman bambu untuk atap *cottage*.

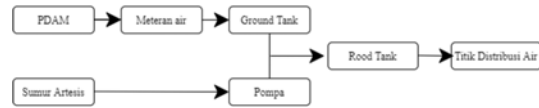


Gambar 23. Konsep Material
Sumber: Google dan Editing Penulis

Tidak hanya eksterior, material organik juga diterapkan pada interior *Spa & Wellness* ini, seperti kayu, bambu, beton dan kaca.

6.8 Gambar Denah Rencana

6.8.1 Utilitas Air Bersih

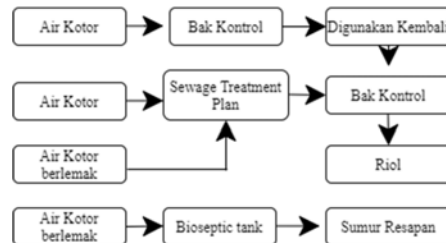


Gambar 24. Utilitas Air Bersih
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada sistem jaringan air bersih, perancangan *Spa & Wellness* terdapat beberapa pertimbangan yang diantaranya yaitu :

- Kuantitas atau banyaknya kebutuhan air bersih yang akan digunakan
- Sumber air bersih yang akan digunakan pada area tapak
- Kondisi tanah, khususnya lahan berkontur
- Perawatan dan penyediaan baik secara efisiensi maupun efektifitas
- Pengelolaan air hujan dimana saluran air hujan ditampung kemudian adanya pemanfaatan dalam pengisian air danau dan juga penyerapan vegetasi.

6.8.2 Utilitas Air Kotor



Gambar 25. Utilitas Air Kotor
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada sistem jaringan air kotor, perancangan *Spa & Wellness* terdapat beberapa pertimbangan yang diantaranya yaitu :

- Jenis buangan air kotor yang terbagi menjadi 3 bagian :
 - ☐ Sisa pembuangan cair, dimana air kotor tersebut berasal dari wastafel dan bak mandi

- ☐ Air kotor yang mengandung minyak ataupun lemak, biasanya air kotor tersebut berasal dari pantry dan dapur
- ☐ Air kotor lavatory, dimana air kotor tersebut berasal dari WC.
- Pengaruh air kotor pada kualitas tapak dan daerah sekitar *site*
- Jalur sistem pembuangan yang tepat agar lebih efisiensi.

Saat melakukan pembuangan air kotor perlu adanya netralisir limbah dimana air kotor saat dibuang harus melalui jalur bak kontrol dan penetral dulu agar sistem yang digunakan saat pembuangan lebih efisien. Berbeda dengan air kotor dari WC yang berakhir dibuang ke *septic tank* tidak perlu melakukan netralisir limbah.

6.8.3 Pemadam Kebakaran



Gambar 26. Utilitas Pemadam Kebakaran
Sumber: Dokumentasi Penulis

Dalam upaya pencegahan kebakaran yang memungkinkan akan terjadi diterapkan sistem :

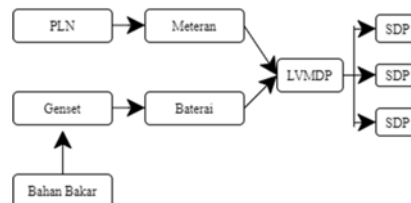
- Pemberian rasa aman terhadap pengunjung agar tidak khawatir dan merasa nyaman berada di kawasan *Spa & Wellness Center*
- Pemberian informasi mengenai perlindungan dan peringatan awal kepada pengunjung ataupun pengguna area sekitar tapak mengenai bahaya kebakaran.
- Apabila terjadi kebakaran pada area tapak *Spa & Wellness Center* maka akan dilakukan penyelamatan yang efektif
- Membuat perlindungan terhadap barang maupun alat-alat yang

berada di dalam bangunan dari bahaya kebakaran.

Beberapa sistem alat pendeteksi awak apabila terjadi kebakaran diantaranya :

- Alat deteksi nyala api (*Flame Detector*)
Alat ini menangkap sinar ultra violet yang dipancarkan oleh nyala api yang tidak terkendali sehingga dapat terdeteksi.
- Alat deteksi asap (*Smoke Detector*)
Alat ini akan membunyikan alarm apabila terjadi asap di ruang dimana alat ini terpasang, selain itu alat ini memiliki kepekaan yang sangat tinggi
- Alat deteksi panas (*Heat Detector*)
Alat ini dapat mengetahui perbedaan saat terjadinya kebakaran melalui perubahan kenaikan temperature yang terjadi di ruangan dimana alat ini dipasang.

6.8.4 Sistem Distribusi Daya Listrik



Gambar 27. Distribusi Daya Listrik
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada area *Spa & Wellness Center* mendapatkan sumber tenaga listrik yang berasal dari PLN. Tidak hanya itu pada area tapak terdapat sumber listrik cadangan yang akan digunakan saat berada di dalam keadaan darurat. Dengan menggunakan sistem *automatic switch* yang memiliki kegunaan secara otomatis menghidupkan genset saat terjadinya pemadaman listrik yang berasal dari PLN. Pada jaringan listrik yang berhubungan langsung dengan computer dilengkapi dengan UPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuck Y. Gee, *Wellness Center Development and Management*, Watson-Guption Publication 1988). Kota Bandung No. 18 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung 2011-2031
- Kurnia, Melanie (1363069) (2017) *Perancangan Interior Relaxion and Therapy. Undergraduate thesis*, Universitas Kristen Maranatha 20 November 2015.
- Orhidelia Wellness Center Cite: "Orhidelia Wellness / Enota" 03 Jun 2010. ArchDaily. Daikses pada 7 April 2021.
<https://www.archdaily.com/62814/orhidelia-wellness-enota> ISSN 0719-8884
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Santoso Y, 2018, Perancangan Tempat Spa dan Sauna, Universitas Mercubuana. Tersedia di :
<Http://digilib.mercubuana.ac.id>
- Widati, T (2014). Rumah Usonian Sebagai Penerapan Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright. *Jurnal Perspektif Arsitektur* 9(2). Kalimantan Tengah: Universitas Palangka Raya